**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pada dunia pendidikan hasil belajar merupakan suatu yang tetap menarik untuk dijadikan bahan pengamatan dan pengkajian atau penelitian. Hal ini mengingat tujuan yang akan dicapai dalam hasil belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, dalam hal ini pembelajaran dalam lembaga pendidikan formal, dapat diamati melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Kenyataan yang dapat diamati dari berbagai pengkajian atau penelitian, banyak mengungkap bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didikbelum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan.Isu tentang belum tercapainyatujuan pendidikan tersebut pada umumya juga menyertakan kesimpulan tentang berbagai faktor yang melatarbelakangi.Walaupun telah banyak dilakukan penelitiantentang hasil belajar serta berbagai faktor yang melatarbelakanginya,namun perlu disadari bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut bersifat situasional. Dalam arti bahwa situasi dan kondisi yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar.

Hal tersebut tidak cukup hanya sekedar untuk dimaklumi, melainkan perlu mendapatkan perhatian khususdan serius, khususnya oleh orang yang berkecimpung dan berkepentingan dalam dunia pendidikan.Namun terlepas dari ketergantungan tersebut, minat seperti yang dipahami siswa selama ini tertujupada pencapaian hasilbelajar dan prestasi siswa dalam bidang-bidang studi tertentu yang dalam ruang lingkupnya Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES).

Dari kesemuanya inilah yang menjadi dasar acuan dari peraturan yang kita anut yang berhubungan langsung dengan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Untuk melakukan kegiatan olahraga maka salah satu faktor seperti kondisi fisik siswa dan tersedianya sarana dan prasarana olahraga turut mempengaruhi hasil belajar seseorang dalam berolahraga yang nantinya akan berpengaruh dalam hasil belajar dan prestasi, khususnya pada mata pelajaran atletik nomor lari sprint.

Dalam upaya mengembangkan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga atletik, maka setiap individu yang telah memilih olahraga sebagai bidang profesinya wajib berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui dan memecahkan masalah-masalah yang menjadi hambatan terwujudnya perkembangan dan peningkatan prestasi.Peningkatan prestasi sebenarnya adalah suatu hal yang dipermasalahkan. Permasalahanya selalu ada, oleh karena itu tidak akan ada habis-habisnya dibicarakan sepanjang masa, bahkan selama olahraga itu dikenal sebagai kebutuhan hidup manusia.Prestasi olahraga bersifat dinamis progresif, setiap tahapan pada waktu tertentu dapat berubah serta cenderung maju dan meningkat.Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi turut berpengaruh.Suatu kenyataan bahwa olahraga senantiasa meningkat.Bahkan kadang-kadang timbul dalam pikiran kita bahwa sampai di manakah batas prestasi suatu cabang olahraga nomor lari.Jelasnya peningkatan ilmu pengetahuan dan tekhnologi turut berpengaruh bagi peningkatan prestasi olahraga.

Prestasi olahraga merupakan suatu hal yang selalu menjadi tantangan, dan tidak habis-habisnya untuk dijadikan persoalan sepanjang masa.Seirama dengan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, sesuai pengertian ini maka usaha yang dilakukan pada hakekatnya berdasarkan ilmu pengetahuan adalah usaha yang diperoleh atas dasar metode ilmiah, yaitu prosedur mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metodologi prosedur melalui penelitian.

Salah satu penyebab sehingga prestasi cabang olahraga atletik menjadi tidak maksimal adalah masih kurangnya penguasaan keterampilan dasar yang dimiliki oleh atlet khususnya kemampuan lari cepat, permasalahan ini juga diungkapkan oleh Guru olahraga SDN Tanggul Patompo 1 Makassar, bahwa masih kurangnya teknik penguasaan keterampilan dasar serta kondisi fisik yang menjadi permasalahan disekolah tersebut. Banyak siswa yang memiliki berat badan yang berlebih, dan banyak pula yang tidak dapat melakukan lari dengan sempurna sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal.Untuk dapat mengantisipasi seluruh permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pembinaan yang lebih terarah dan terprogram untuk meningkatkan kemampuan lari cepat pada siswa di Sekolah Dasar (SD).

Lari merupakan bagian pada cabang olahraga atletik yang memerlukan kondisi fisik yang baik yang bertujuan melakukan jangkauan lari yang cepat. Namun demikian cabang olahraga atletik nomor lari terbagi menjadi lari jarak pendek, menengah dan jauh.Dari ketiga jarak lari tersebut, lari jarak pendek yang menjadi permasalah dan perlu dibenahi. Lari jarak pendek yang dimaksudkan khususnya mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar(SD) adalah lari jarak 60 meter. Pada jarak ini tidak lagi menjadi olahraga unggulan dalam setiap perlombaan atletik untuk usia Sekolah Dasar(SD) di Sulawesi Selatan. Meskipun dengan adanya guru Penjas dan pelatih, tapi yang menjadi salah satu hambatan untuk mendapatkan atlet yang berkualitas adalah kesadaran untuk menjaga kondisi fisik dan meningkatkan kemampuan fisiknya.

Untuk itu perlu disadari dalam teknik lari cepat atau sprint yang baik tidak dapat dicapai tanpa ditunjang oleh berbagai faktor struktur tubuh, misalnya berat badan dan panjang tungkai.Faktor-faktor lain yang dapat menunjang kecepatan lari 60 meter diantaranya adalah komponen fisik yaitu daya ledak otot tungkai.

Dalam pelaksanaan lari cepat atau sprint terdiri dari tiga tahap yaitu start, lari dan finish. Star sebagai langkah awal adalah hal yang beresiko, sebab bila seseorang mengalami kesalahan atau terlambat maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Demikian juga disaat lari, akan sangat berpengaruh sampai finish. Oleh karena itu berat badan,panjang tungkai dan daya ledak tungkai akan memberikan pengaruh bagi pelari untuk memperoleh kecepatan yang maksimal. Namun bagi seorang pelari sangatlah dibutuhkan kekuatan dan kecepatan tungkai untuk mampu melangkah lebih cepat kedepan. Dengan berat badan yang ideal kemudian mengkoordinasikan antara panjang tungkai dan daya ledak otot tungkai, maka hasil lari yang diperoleh akan lebih baik.

Untuk pengembangan dan pembinaan olahraga atletik, seperti juga halnya dengan cabang-cabang olahraga lainnya,ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait,disamping faktor olahragawan itu sendiri, keberhasilan pengembangan dan pembinaan prestasi serta dipengaruhi pula oleh tersedianya pelatih yang baik, fasilitas dan alat yang baik serta bermutu, organisasi yang baik serta adanya dorongan dari masyarakat dan pemerintah. Namun demikian, nomor lari sprint telah diupayakan untuk untuk mencari bibit yang berbakat untuk dikembangkan melalui sekolah-sekolah seperti PPLP Atletik yang dikelolah oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

Berkaitan dengan hal diatas, dihubungkan dengan pembinaan usia dini, maka pada siswa Sekolah Dasar (SD) dan menengah untuk nomor lari cepat 60 meter yang ada sekolah-sekolah pada setiap Kabupaten di Sulawesi Selatan, seperti di SDN Tanggul Patompo 1 Makassar belum memperlihatkan hasil yang optimal. Dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran dan partisipasi sekolahtersebut pada kejuaraan beberapa tahun terakhir baik perlombaan antar kelas maupun antar sekolah ditemukan bahwa kecepatan lari 60 meter siswa SDN Tanggul Patompo 1 Makassar sangatlah bervariasi. Ada yang cepat meninggalkan balok star tetapi hasil akhir yang diperolehnya tidak maksimal, hal ini disebabkan karena daya ledak otot tungkai kurang maksimal, serta ada siswa yang larinya lambat karena berat badan berlebih.

Analisis pada nomor lari sprint atau lari 60 meter, tentunya bahwa berat badan, panjang tungkai serta daya ledak otot tungkai akan berpengaruh terhadap kecepatan pelari. Berat badan dan panjang tungkai merupakan faktor yang sangat membantu seorang pelari untuk mendapatkan kecepatan maksimal. Demikian juga halnya dengan mereka yang mempunyai daya ledak otot tungkai yang stabil maka mulai dari start, berlari dan finish tidak kehilangan daya ledak otot tungkai sehingga hasil lari yang dilakukan akan sempurna.

Oleh karena itu, ketiga variabel yang dijelaskan tersebut akan sangat membantu para pelari sprint atau lari 60 meter untuk mendapatkan kecepatan maksimal. Lari pada jarak pendek dengan istilah sprint ini sangat membutuhkan ketiga variabel tersebut.Dengan demikian untuk membuktikan ketiga hal tersebut perlu suatu pendekatan secara ilmiah dengan melalui penelitian.Untuk itu peneliti mengangkat sebuah judul, “HUBUNGAN ANTARA BERAT BADAN, PANJANG TUNGKAI DAN DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN LARI SPRINT 60 METER SISWA SDN TANGGUL PATOMPO 1 MAKASSAR”

1. **Rumusan Masalah**

 Permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi secara spesifik, agar tidak menimbulkan salah penafsiran dalam pengembangan kajian dalam penelitian yang sulit dianalisis.

Sesuai latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan berat badan dengan kecepatan lari 60 meter pada siswa SDN Tanggul Patompo 1 Makassar?
2. Apakah ada hubungan panjang tungkai dengan kecepatan lari 60 meter pada siswa SDN Tanggul Patompo 1 Makassar?
3. Apakah ada hubungan daya ledak otot tungkai dengan kecepatan lari 60 meter pada siswa SDN Tanggul Patompo 1 Makassar?
4. Apakah hubungan antara berat badan,panjang tungkai dan daya ledak otot tungkai secara bersama-sama dengan kecepatan lari 60 meter pada siswa SDN Tanggul Patompo I Makassar?
5. **Tujuan Penelitian**

Setiap aktivitas selalu memiliki tujuan, begitu pula dalam mengadakan penelitian.Tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran secara empiris tentang hal-hal yang hendak diperoleh, dan hasil yang diperoleh melalui penelitian ini.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan berat badan dengan kecepatan lari 60 meter pada siswa SDN Tanggul Patompo 1 Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan panjang tungkai dengan kecepatan lari 60 meter pada siswa SDN Tanggul Patompo 1 Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan daya ledak otot tungkai dengan kecepatan lari 60 meter pada siswa SDN Tanggul Patompo 1 Makassar.
4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan berat badan, panjang tungkai dan daya ledak otot tungkai secara bersama-sama dengan kecepatan lari 60 meter pada siswa SDN Tanggul Patompo 1 Makassar
5. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi para guru penjas, para pelatih dan Pembina cabang olahraga atletik, bahwa berat badan,panjang tungkai dan daya ledak otot tungkai dapat dijadikan sebagai indikator atau acuan untuk menentukan kecepatan lari 60 meter dalam cabang olahraga atletik.
2. Sebagai masukan pengembangan ilmu dibidang keolahragaan menyangkut tentang hubungan berat badan, panjang tungkai dan daya ledak otot tungkai dengan kecepatan lari 60 meter dalam cabang olahraga atletik.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan berbagai sudut pandang masalah yang lebih luas.